

Traumatic Center dengan Pendekatan Healing Therapeutic di Surabaya

Annisa Fildzatil Ishmah¹

Mahasiswa Program Studi Arsitektur, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas 'Aisyiyah

Email: nisaishmah23@gmail.com

Abstrak

Pelecehan seksual yang terjadi di Indonesia memiliki angka yang cukup tinggi dan terus meningkat dari tahun ke tahun. Berdasarkan data dari Sistem Informasi Online Perlindungan Perempuan dan Anak Terdapat 90 % memperlihatkan bahwa korban di dominasi dengan rentang umur 13 – 17 tahun. Hal ini dapat menimbulkan trauma pada korban baik secara fisik maupun psikologis. Menanggapi permasalahan tersebut, penulis melihat kebutuhan yang terkait memberikan upaya dengan perancangan fasilitas berupa pusat rehabilitasi korban kekerasan seksual sebagai sarana pengobatan dan pemulihan. Sarana ini menyediakan wadah sosial untuk para korban dengan mengimplementasikan pendekatan *healing therapeutic* di arsitektural.

Kata Kunci: Rehabilitas, Pelecehan Seksual, Perempuan, Anak, *Healing Therapeutic*

Abstract

Sexual harassment that occurs in Indonesia has a fairly high number and continues to increase from year to year. Based on data from the Online Information System for Women and Children Protection There are 90% shows that victims at dominance over age 13 – 17 years. This can cause trauma in victims both physically and psychologically. Responding to this problem, the author sees the need related to design facilities in the form of centers for victim sexual violence as a means of treatment and recovery. This means provides a social container for the victims by implementing the healing approach by each other in architecture

Keywords : Rehabilitation, Sexual Harassment, Women, Child, *Healing Therapeutic*

@copyright 2019 All rights reserved

Article history:

Received 3 Mar 2023;

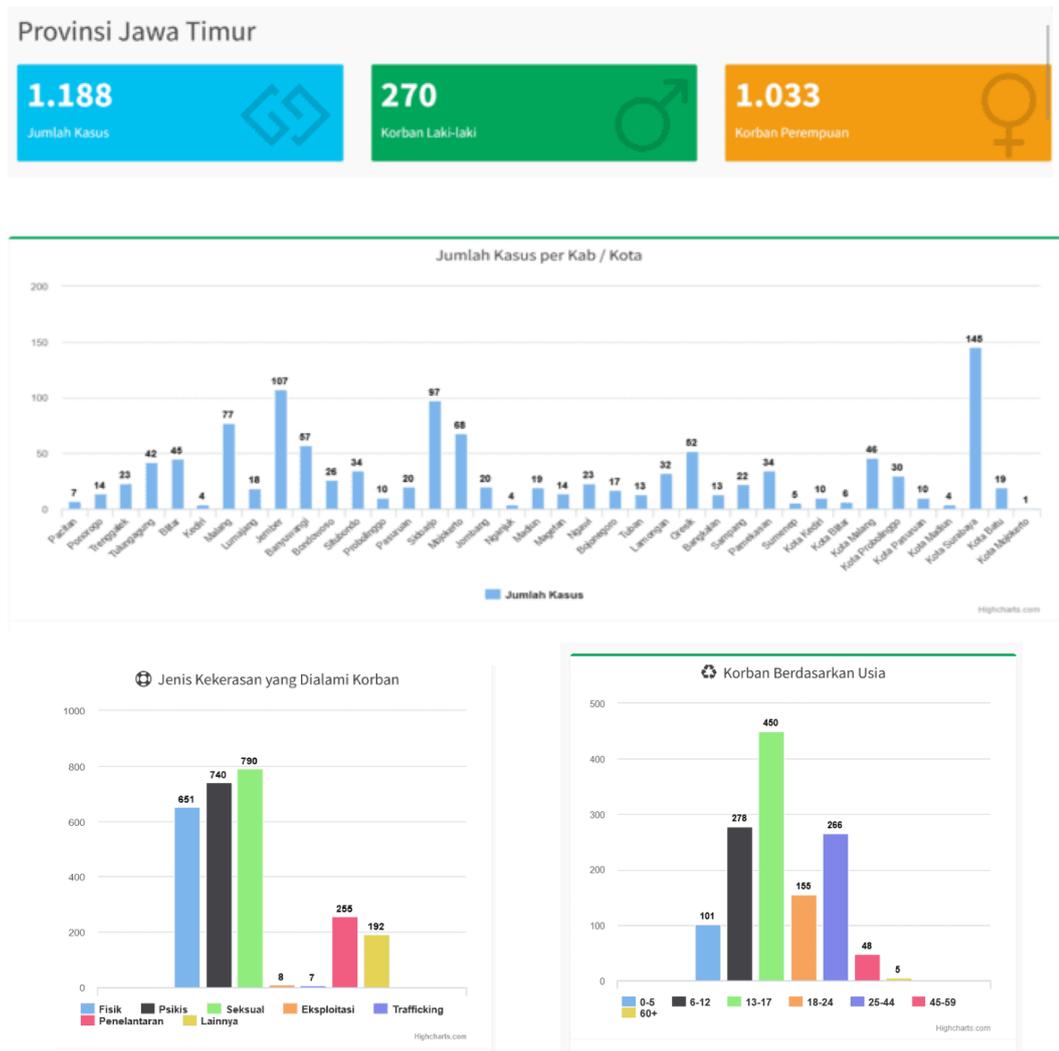
Revised 25 Mar 2023;

Accepted 2 Apr 2023;

PENDAHULUAN

Latar belakang

Jawa Timur merupakan salah satu provinsi yang memiliki kasus kekerasan tertinggi dengan berbagai macam kasus kekerasan seperti, fisik, psikis, seksual, eksploitasi dan lainnya . Dengan jumlah Kasus 1.188, korban laki – laki 270 jiwa dan perempuan 1.033 jiwa.



Gambar 1. Kekerasan di Jawa Timur, 2023
 Sumber : Sistem Informasi Online Perlindungan Perempuan dan Anak, 2023

Surabaya memiliki jumlah penduduk mencapai 2.874.314 jiwa berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik 2020. Hal ini tidak menutup kemungkinan Surabaya memiliki potensi yang cukup tinggi untuk kasus kekerasan khususnya karena pengaruh lingkungan, proses pola asuh orang tua, kondisi social ekonomi di masyarakat (Sugiharti, 2021). Berdasarkan data dari SIMFONI PPA, Surabaya menduduki posisi pertama dengan kasus kekerasan terbanyak 145 jiwa. Kasus yang terbanyak yaitu kekerasan seksual yang di dominasi anak – anak umur 13 – 17 tahun sebanyak 450 kasus.

Kekerasan Seksual tidak hanya terjadi pada Wanita maupun pria dewasa, bahkan anak- anak pun bisa menjadi korban kekerasan seksual. Pelakunya bisa saja dari perorangan atau kelompok. Terjadinya kekerasan seksual ini dapat terpengaruh oleh banyak factor diantaranya, pornografi, lingkungan, narkotika, dan lain lainnya. Lalu untuk korban kekerasan seksual biasanya cenderung akan mengalami trauma mendalam dan akan berdampak pada psikologis seperti gangguan Stress Pasca Trauma (*Post Traumatic Stress Disorder* atau *PTSD*). PTSD merupakan sindrom kecemasan, labilitas, autonomic, ketidakrentanan emosional. *Harsa Traumatic Center* adalah salah satu contoh dari lingkungan buatan berupa Fasilitas rehabilitas yang akan menyediakan lingkungan dan juga kebutuhan untuk para korban kekerasan seksual disurabaya terkhusus untuk para perempuan. Pemerintah di kota Surabaya pun memberikan pelayanan terhadap korban kekerasan seksual, seperti pelayanan pengaduan hingga pendampingan tokoh agama. Salah satunya yaitu memberikan pelayanan rehabilitas sosial kepada korban.

Maka untuk menangani masalah tersebut, tentunya memerlukan pendekatan rancangan yang tepat. Uraian diatas menghadirkan rumusan masalah yang perlu dijawab, diselesaikan dan dapat memberi jalan keluar atas masalah sosial yang terjadi, yaitu: bagaimana cara menghadirkan wadah sosial yang khusus mewadahi korban kekerasan seksual dan dapat berfungsi secara optimal, efektif dan efisien serta dilengkapi dengan fasilitas penunjang aktivitas pengguna dan pengelolanya sesuai dengan pengimplementasian konsep dalam perancangan. Solusi yang tepat untuk menangani kasus tersebut yaitu perlu adanya perancangan fasilitas korban kekerasan seksual di Surabaya dengan menggunakan pendekatan *healing therapeutic*. Seperti penerapan aspek psikologis dan aspek fisik penghuni dengan memberikan suasana nyaman, tenang, ruang relaksasi, pemberian privasi antar pengguna, fleksibel dan juga situasi yang interaktif. Diharapkan dapat memberikan kualitas pemulihan dan pengobatan yang nyaman bagi korban dari media terapi fisik maupun psikis.

Tujuan Perancangan

Perancangan yang merespon isu kekerasan seksual kota Surabaya merupakan yang tertinggi di Indonesia ini, wadah sosial kepada korban pelecehan seksual dengan efektifitas penerapan konsep *healing therapeutic*. Dilengkapi fasilitas dan juga tindakan yang dapat membantu korban dalam menemukan perlindungan dan juga pemulihan fisik maupun psikis.

TINJAUAN PUSTAKA

Rehabilitation Centre Groot Klimmedaal

Pusat rehabilitas yang di desain oleh Koen van Velsen dengan luas bangunan 14.000 m² ini telah mendapatkan banyak penghargaan salah satunya menjadi pemenang Hedy d'Ancona Award sebagai healthcare architecture terbaik pada tahun 2010. Bangunan di desain dengan memperhatikan detail pada fisik, praktis dan sosial. Lalu konstinuitas, pelapisan, keragaman, permainan cahaya dan bayangan. Pembagian ruang dengan lantai pertama dipergunakan untuk fasilitas publik, lantai kedua terdapat ruang semi publik yang digunakan sebagai area terapi pasien. Dan area privat terletak pada lantai 3 dan 4 yang di fungsikan sebagai area kamar pasien.



Gambar 2. Bangunan Rehabilitation Centre
Groot Klimmedaal

Sumber: <https://archdaily.com/>

Proyecto Hombre

Proyecto Hombre merupakan pusat rehabilitas dengan luas sebesar 2.996 m² karya Arsitek Elsa

Urquijo Arquitectos ini berada di Kota Santiago de Compostela. Pusat rehabilitas yang bertujuan untuk pemulihan para pecandu narkotik melalui arsitektur yang damai. Maka Proyecto Hombre memberikan lingkungan therapeutic dengan menerapkannya dengan menciptakan ruang yang tenang menggunakan tata letak linier yang saling terhubung. Lalu penggunaan material alami pada bangunan, yaitu : lantai ekspos pada area terapi fisik, penggunaan rumput di area terapi mental, porselen. Dinding menggunakan pasangan batu bata dan dinding ekspos.



Gambar 3. Ruang Terapi

Sumber: <https://archdaily.com/>

PROSES PERANCANGAN DAN EKPLORASI

Lokasi yang akan dibangunnya Harsa Traumatic Center belokasikan di Jl. Tunjungan, Genteng, Kec. Genteng, Kota SBY, Jawa Timur 60275. Merupakan lahan kosong dengan luas 5.610 m² yang berada di Kawasan perdagangan dan jasa. Berada di jalan arteri dan Kawasan sekitar merupakan pemukiman warga, pertokoan, sekolah, dan hotel.



Gambar 4. Lokasi tapak eksisting

Sumber: <https://earth.google.com>

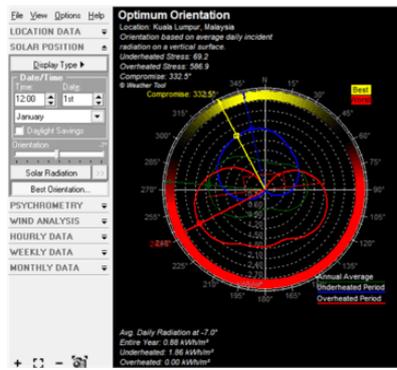
Menurut Perda Kota Surabaya No. 8 tahun 2018 Tentang Rencana Detail Tata Ruang dan peraturan

zonasi, ketentuan zonasi Kawasan untuk fasilitas rehabilitasi berupa KDB 50 %, KDH min 10 %, KLB 1,5, KTB maks 65 %, TB maks 15 meter, GSB 6 meter. Melalui analisis site, lokasi memiliki kondisi eksisting pendukung dalam radius 2,5 km adalah DP3APPKB Surabaya. Analisis yang dilakukan pada simulasi pembayangan mendapatkan hasil bahwa dalam kurun waktu 1 tahun dibulan Januari, Juni, dan Desember pertanggal 1 pukul 12.00 WIB. Pada bulan Januari terlihat sisi utara terpatnya timur laut mendapatkan sedikit bayangan, bulan juni pembayangan terjadi pada sisi Selatan, bulan desember terlihat pembayangan yang hampir sama dengan bulan januari. Tetapi intensitas bayangannya lebih tinggi di dibandingkan bulan januari. Sisi yang sedikit terkena bayangan dan hampir tidak terkena bayangan dalam kurun waktu 1 tahun yaitu sisi Utara dan Barat, maka untuk sisi tersebut diberikan double skin karena merupakan area paling sedikit menerima bayangan, yang artinya sisi ini paling banyak mendapatkan cahaya matahari.



Gambar 5. Analisis Bayangan Site
Sumber: Peneliti, 2023

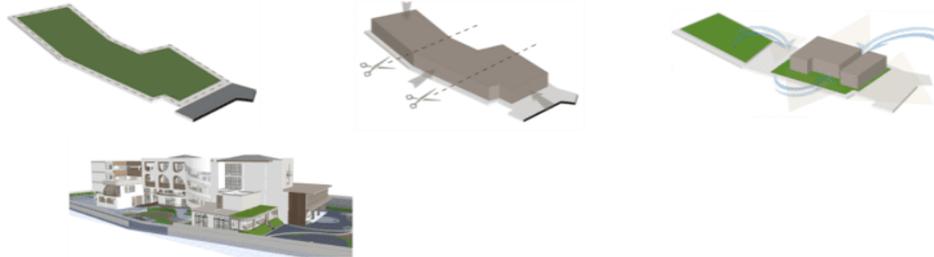
Pada Hasil dari analisis solar yang diambil dari data diseluruh bulan dalam kurung waktu 1 tahun yaitu memperoleh, orientasi terbaik site lokasi yaitu menghadap utara $332,5^\circ$ kearah kiri (garis berwarna kuning). Maka Peletakan area komunal dan aktivitas outdoor pada sisi best orientation, seperti lapangan olahraga, kolam renang, perpustakaan. sedangkan untuk worsh orientation meletakkan pepohonan untuk respon site dari kebisingan jalan, dan polusi.



Gambar 6. Areal Aktivitas Outdoor
Sumber: Penulis

Analisis pengguna terbagi menjadi pasien, pengunjung, pengelola dan staff medis. Kegiatan pengguna mempengaruhi kebutuhan ruang dengan

mempertimbangkan zonasi menjadi 3 diantaranya publik, semi privat, privat dan service.



Gambar 7. Hasil Gubahan Massa
Sumber: Penulis

Mengikuti standar ketentuan Perda Kota Surabaya No. 8 tahun 2018 untuk zona rehabilitas. Membagi bangunan menjadi 3 massa dengan menyesuaikan kebutuhan dan zona kegiatan. Merespon Bentuk bangunan dengan hasil analisis site yaitu memaksimalkan bukan, pengurangan massa dan sisi utara dibuat lebih rendah untuk meminimalisir kebisingan. *Healing Therapy* merupakan tema yang di terapkan pada bangunan ini. Konsep ini dalam arsitektur bertujuan diharapkan bisa membantu proses penyembuhan para pasien, karena desain arsitektur dapat mempengaruhi aspek fisik, dan aspek psikologis bagi para penghuni serta dapat meningkatkan tingkat kenyamanan, ketenangan, dan dapat menambah semangat untuk hidup bagi para penghuni. Serasi dengan pemikiran diatas metode desain pada arsitektur dengan media penyembuahn dapat diterapkan.

Healing Therapy merupakan sebuah konsep yang mengutamakan lingkungan yang dapat mempengaruhi fisiologis dan psikologis pada para penghuni. Menurut Chrysikou (2014) pada *Architecture for Psychiatric Environment and Therapeutic Space*, menjelaskan bahwa konsep “Healing Therapy” jika diterapkan pada sebuah perancangan arsitektur memiliki beberap kriteria sebagai berikut: *Care in Community*, peduli dalam masyarakat merupakan penerapan desain yang menciptakan area komunal yang dapat mengakomodasi dan meningkatkan interaksi sosial antar pengguna. Menyediakan area komunal untuk para penghuni seperti perpustakaan, roof garden, tempat yoga dan lain lain. *Design for Domesticity*,

desain yang memberikan kesan rumah. Rumah yang dimaksud ialah rasa aman, nyaman. Memberikan tema Resort - like rehabilitation facility agar menghilangkan stigma negatif dengan pasti rehabilitasi. Integrated with Nature desain yang terintegrasi dengan alam. Terapi alam sebagai media pendukung proses penyembuhan dengan didampingi ahli profesional dalam bidangnya. Penerapan pada program ruang resort - like facility, penginapan dengan fasilitas yang dapat memberikan pengalaman ruang yang berbeda dengan panti rehabilitasi pada umumnya. dengan memberikan fungsi ganda yaitu pengobatan dan juga berlibur.



Gambar 8. Art Therapy
Sumber: Penulis, 2023

Healing garden merupakan taman media rehabilitasi dan terapi secara fisik maupun non fisik. Desain taman menggunakan pola arsitektur organik, kemudahan aksesibilitas, memakai material softscape dengan jenis aneka warna aromaterapi. Taman ini umumnya menggunakan konsep yang di sebut healing environment yaitu desain lingkungan terapi yang memadukan antara aspek alam, indra, psikologis. Penerapan aspek panca indera peraba pada penggunaan tekstur material batu alam, paving blok dan kayu. Pemberian elemen air seperti kolam pada taman merupakan respon dari aspek alam dan merespon aspek panca indera pendengaran dengan gemercik air. ini dapat membantu dalam relaksasi pasien melalui air. Pengaplikasian tanaman aromaterapiik berbagai warna selain menghasilkan

aroma terapi alami juga memberikan keindahan visual untuk merespon aspek panca indera penciuman dan penglihatan.



Gambar 9. Healing Garden
Sumber: Penulis, 2023

KESIMPULAN

Fasilitas harsa traumatic center ini di rancang di Jl. Tunjungan, Surabaya, Jawa Timur yang di tujukan untuk korban kekerasan seksual. Dengan menerapkan konsep *healing therapeutic* pada arsitektural yang diharapkan dapat membantu dalam proses penyembuhan para pasien. Dengan merasa nyaman, aman. Yang didapatkan dari pencahayaan, penghawaan, view, kebisingan, kelembaban, bayangan, dan juga orientasi bangunan. Perancangan diterapkan pada area inap, area terapi, area taman. Area taman yang menerapkan healing environment yang merespon kenyamanan secara visual dan verbal dengan menggunakan material bertekstur, tanaman aromaterapi, suara air mancur, pola organic, dan mudah diakses oleh pengguna.

DAFTAR PUSTAKA

Adnanrizal Rofiqi, (2014), *Penerapan Healing Garden Pada Perancangan Pusat Rehabilitasi Pasca Stroke*, Universitas Sebelas Maret Surakarta

Pro Eklesia Roring M, (2020), *Pusat Rehabilitasi Korban Kekerasan Seksual di Kota Manado Privasi Dalam Arsitektur*, Jurnal Arsitektur DASENG.

Kurniadi J, (2022), *Strategi Desain Permeabilitas Aman Bagi Penyintas KDRT*, Universitas Pelita Harapan

Gagas Dio Agil, (2017), *Fasilitas Rehabilitasi Anak korban Kekerasan Surabaya*, Institut Teknologi Surabaya

Arsitektur Tradisional Kalimantan Tengah, (2018), *Konsep Perencanaan dan Perancangan*, Dinas Pariwisata Kalimantan Tengah

Nur Fadillah, (2021), *Kajian Konsep Healing Therapeutic Architecture Pada Fasilitas Pendidikan Anak-anak Luar Biasa*, YPAC Jakarta

Setyabudi, (2016), *Desain Taman Dengan Konsep Healing Garden Pada Area Napza di Rumah Sakit Jiwa (RSJ) Dr. Radjiman Wedioningrat Lawang*, Universitas Tribhuwana Tungadewi

Michaela Bela, (2018), *Fasilitas Perlindungan dan Pemulihan Perempuan Korban Kekerasan di Surabaya*, Universitas Kristen Petra

Dara Nazura Darus, (2022), *Kekerasan Seksual Terhadap Anak Bentuk Kekerasan Seksual Pada Anak dan Pelaku Kekerasan Seksual Pada Anak*, Fakultas Hukum Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Jones, (2018) *Health and Human Behaviour*, New York: Oxford University Press, 2013